



# Delapan Siswa Terpapar Covid-19

## ■ Belajar Tatap Muka Tak Dihentikan Total

**Kalau yang positif itu 5 persen atau lebih, baru satu sekolah ditutup selama 10 hari.**

**Hasyim**  
Kabid SMP  
Disdikpora Kota Yogyakarta

**YOGYA, TRIBUN** - Sedikitnya 8 siswa peserta pembelajaran tatap muka (PTM) di Kota Yogyakarta dinyatakan terpapar Covid-19. Temuan itu merupakan hasil skrining acak yang dilaksanakan Pemkot Yogyakarta sejak awal pekan kemarin. Kepala Bidang (Kabid) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogyakarta, Hasyim mengatakan, dalam skrining yang mengambil 10 persen sampel di setiap sekolah ini, pihaknya sudah menyasar 32 SD, SMP, dan SMA/SMK. "Total ada 1.570 siswa yang kami tes. Hasilnya, ada 8 siswa yang terpapar Covid-19," jelasnya.

● ke halaman 11



## Delapan Siswa Terpapar

• Sambungan Hal 1

Minggu (31/7).

Sesuai dengan prosedur dari Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta, kelas-kelas yang terdapat siswa positif pun harus menghentikan PTM. Namun, penghentian tersebut hanya bersifat sementara, selama 5 hari saja. "Ya, kalau memang ada yang positif, di kelas tersebut kami hentikan dulu PTM-nya. Semua yang satu kelas dengan siswa positif, kita lacak, semuanya di *tracing*," jelas Hasyim.

Walau begitu, berdasarkan hasil skrining acak tersebut, *positivity rate* kegiatan belajar hujung di Kota Yogyakarta masih terbilang rendah, di bawah 0,1 persen. Sehingga, tidak ada alasan untuk menyedap PTM secara keseluruhan.

"Cukup kelas yang ada siswa positif saja, kan. Selebihnya tetap berlanjut PTM-nya," katanya. "Kalau yang positif itu 5 persen atau lebih, baru satu sekolah ditutup selama 10 hari. Tapi, kalau masih di bawah 5 persen, cukup kelas yang ada siswa positif saja," imbuh Hasyim.

Jika ada orang tua yang mendapati anaknya sakit dengan gejala mengarah Covid-19, ia mengimbau agar segera melakukan pemeriksaan mandiri. *Testing*, dapat dilakukan di puskesmas di wilayah sekolahnya.

"Kami sudah kerja sama de-

ngan dinas kesehatan, ketika ada siswa yang merasakan gejala mengarah Covid-19, enggak perlu menunggu skrining acak, ya, langsung kami arahkan ke puskesmas supaya bisa segera dites," urai Hasyim.

Skrining acak peserta PTM ini masih terus dilaksanakan, hingga seluruh sekolah di Kota Yogyakarta tersasar. Karena itu, Hasyim berharap, setiap sekolah bisa lebih memperhatikan penerapan protokol kesehatannya.

"Meski kami secara berkala juga melakukan pantauan ke sekolah-sekolah. Berdasarkan pengamatan kami, prosesnya sudah dijalankan secara disiplin. Nah, ini harapan kami bisa dipertahankan, jangan sampai lalai," ujarnya.

### Kirim sampel

Kabid Pencegahan Pengendalian Penyakit dan Pengelolaan Data dan Sistem Informasi, Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, Lana Unwanah mengatakan, selaras informasi dari Kemenkes, subvarian BA.4 dan BA.5 memang sudah menyebar cukup masif di tengah lonjakan kasus akhir-akhir ini. "Lalu, infonya ada lagi yang terbaru BA.2.75, meski fatalitasnya rendah juga," katanya, Minggu (31/7).

Namun, sampai sejauh ini, di wilayah Kota Yogyakarta belum ditemukan penyintas virus corona yang terpapar deretan subvarian itu. Hanya saja, pihaknya terus berupaya untuk melacak agar sebaran bisa ditekan. "Karena memang

diperlukan uji WGS (*Whole Genome Sequencing*) untuk mengetahui," urai Lana.

Meski demikian, dia tidak menampik jika pihaknya sudah mengirimkan beberapa sampel dari pasien Covid-19 di Kota Yogyakarta ke laboratorium. Sebab, terpantau ada gejala yang mengarah ke paparan beberapa subvarian baru itu. "Memang ada beberapa sampel yang kemarin kami kirim untuk pengujian lab mikro. Terutama, yang *CT value*-nya di bawah 30, itu kita ujikan ke laboratorium," ujarnya.

Namun demikian, hingga kini hasil uji laboratorium tersebut belum keluar. Sehingga dinas kesehatan belum dapat memastikan apakah pasien terpapar subvarian baru atau bukan. "Butuh waktu, bisa hitungan bulan keluarnya," imbuh Lana.

Sementara itu, Kepala Dinkes Kota Yogyakarta, Emma Rahmi Aryani berharap agar masyarakat tak mengendurkan penerapan protokol kesehatannya. Ada atau tidaknya subvarian baru, tetap harus disikapi dengan kewaspadaan. "Sejauh ini memang kemungkinan yang menyebar di Kota Yogya masih omicron. Sampai sekarang belum ada (subvarian baru), semoga selamanya tidak adalah," tandasnya.

Emma pun mengimbau supaya publik tidak perlu panik di tengah lonjakan kasus Covid-19 saat ini. Sebab, ruang perawatan di rumah sakit rujukan atau unit di selter isolasi

terpusat (isoter) untuk pasien gejala ringan sangat memadai. "Selter di Rusunawa Bener itu keterisiannya cuma dua pasien, sementara BOR (*bed occupancy rate*) di rumah sakit rujukan di bawah 10 persen, sangat rendah," jelasnya.

### Kasus baru DIY

Sementara itu, ada penambahan 49 kasus baru Covid-19 di DIY pada Minggu (31/7). Dengan demikian, maka total kasus terkonfirmasi di wilayah ini menjadi 222.327, terhitung sejak pertama kali pandemi melanda DIY pada Maret 2020.

Kepala Bagian Humas Biro Umum Humas dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji menjelaskan, penambahan kasus baru diperoleh dari hasil periksa mandiri sebanyak 36 kasus, *tracing* atau penelusuran kontak erat berjumlah 1 kasus, dan suspek pasien positif 12 kasus.

"Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 menurut domisili wilayah kabupaten dan kota adalah Kota Yogya 12 kasus, Bantul 10 kasus, Kulon Progo 0 kasus, Gunungkidul 1 kasus, dan Sleman 26 kasus," jelasnya.

Sedangkan untuk hari yang sama dilaporkan ada 19 pasien Covid-19 yang dinyatakan sembuh. Seluruh kasus sembuh ini berasal dari Kota Yogyakarta. Dengan penambahan itu maka total kasus sembuh menjadi sebanyak 215.134. Di sisi lain, kemarin tidak ada pasien meninggal akibat terpapar Covid-19. (aka/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005